

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini akan diuraikan mengenai penyajian data keseluruhan (analisis kebutuhan, data evaluasi ahli, data uji coba), analisis data dan revisi produk.

#### **A. Hasil Pengembangan Model**

Hasil dari pengembangan model latihan *pointing* olahraga petanque yang diuji cobakan pada peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditulis dalam bentuk buku panduan model latihan. Buku tersebut menyajikan berbagai model latihan *pointing* olahraga petanque untuk siswa usia 15-18 tahun disajikan dalam bentuk yang sama tetapi langkah-langkah yang berbeda disetiap model latihan. Dengan demikian model latihan yang bervariasi diharapkan akan tercapai tujuan dari latihan yang telah direncanakan.

##### **1. Hasil Analisis Kebutuhan**

Secara keseluruhan terdapat tujuan umum yang hendak diungkap dalam studi pendahuluan atau analisis kebutuhan yaitu mengembangkan variasi model latihan *pointing* olahraga petanque.

Berdasarkan tujuan umum tersebut maka peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan instrumen wawancara kepada peserta didik ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta, serta melakukan survei karena tujuan

utamanya melakukan persiapan teknis dengan menjajaki terlebih dahulu subjek penelitian dan tempat yang akan dilakukan penelitian pengembangan. Hal tersebut untuk mengetahui seberapa dibutuhkan penelitian pengembangan model latihan petanque yang akan dikembangkan oleh peneliti.

Berikut ini merupakan hasil analisis kebutuhan dan temuan lapangan yang diperoleh peneliti.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Kebutuhan dan Temuan Lapangan

No	Butir Pertanyaan	Temuan
1	Apa saja materi yang diberikan dalam latihan petanque selama mengikuti ekstrakurikuler?	Materi terbatas pada cara melempar bola saja.
2	Apakah model latihan petanque yang diberikan bervariasi?	Model latihan yang diberikan monoton hanya melempar bola mendekati boka dan menembah bola tanpa ada variasi latihan.
3	Apakah siswa antusias untuk mengikuti ekstrakurikuler petanque?	Siswa masih antusias mengikuti latihan namun masih ada kejenuhan karena tidak ada pengembangan latihan.

4	Apakah sarana memadai untuk melaksanakan latihan petanque?	Sarana sangat tidak memadai, dengan ukuran lapangan yang tidak memenuhi standar dan juga perlengkapan latihan hanya seadanya.
5	Apakah dibutuhkan pengembangan model lain untuk digunakan dalam latihan petanque?	Sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan juga agar lebih semangat lagi mengikuti latihan karena akan banyak variasi model latihan yang akan didapat.

Dari hasil pengamatan lapangan juga ditemukan :

- 1) Peneliti merasa beberapa siswa merasa bosan untuk melakukan latihan dan bertindak semaunya.
- 2) Peneliti merasa masih kurangnya media yang digunakan untuk melakukan latihan.
- 3) Siswa masih melakukan kesulitan dalam mengontrol gerakan.
- 4) Peneliti merasa materi yang diberikan sangat terbatas sehingga dibutuhkan pengembangan model latihan yang baru dan dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut peneliti melakukan diskusi dengan pembimbing sekaligus dosen ahli petanque. Dari hasil diskusi diputuskan untuk melakukan pengembangan model latihan tehnik dasar olahraga petanque tingkat SMK. Variasi model latihan petanque ini menggunakan media modifikasi, seperti untuk target menggunakan ban, untuk meningkatkan kekuatan lengan menggunakan karet ban, untuk menentukan ketinggian lemparan menggunakan pipa paralon. Untuk pemain pemula bola yang digunakan bisa diganti dengan bola kasti yang diisi dengan pasir.

## **2. Model Final**

Draf produk akhir pengembangan model latihan teknik dasar petanque terdiri dari teknik *pointing* yang mempunyai 10 variasi model latihan. Model latihan dilengkapi dengan gambar, tata cara pelaksanaan dan tujuan dari latihan yang dilakukan.

Draf produk awal pengembangan model latihan teknik dasar petanque terdiri dari 10 variasi model latihan yaitu :

Tabel 4.2. Variasi Model Latihan *Pointing*




No	MODEL LATIHAN <i>POINTING</i>		
1	Latihan pegangan bosi menggunakan bola kasti		
	Sikap Awalan	Pelaksanaan	Sikap Akhir
			
	a. Posisi lengan lurus kedepan. b. Bola kasti diletakan di atas telapak tangan.	a. Jari-jari dilipat mengggam bola kasti. b. Genggam bola kasti senyaman mungkin.	a. Telapak tangan dibalik menghadap ke tanah. b. Usahakan bola kasti tidak terjatuh.

Cara pelaksanaan:

- 1) Siswa saling berhadapan dan setiap siswa memegang bola kasti.
- 2) Setiap siswa diberi tugas memegang bola kasti sesuai dengan kenyamanan mereka.
- 3) Bola kasti dipegang dengan kelima jari tangan.
- 4) Kemudian siswa membalikan telapak tangan mereka dengan catatan bola yang dipegang tidak boleh terjatuh.

Tujuan: Model latihan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk bisa memegang bosi dengan baik dan benar.

Tabel 4.3. Variasi Model Latihan *Pointing*




No	MODEL LATIHAN <i>POINTING</i>		
2	Latihan ayunan lengan dengan posisi duduk		
	Sikap Awal	Pelaksanaan	Sikap Akhir
			
	a. Posisi siswa duduk dikursi. b. Posisi lengan didepan dada.	a. Lengan diayunkan kebelakang membentuk sudut 45°. b. Posisi bahu lemas.	a. Gerakan berhenti saat posisi lengan membentuk sudut 90°. b. Lakukan gerakan sebanyak 30x

Cara pelaksanaan:

- 1) Siswa duduk diatas kursi .
- 2) Siswa mengayunkan lengannya kedepan dan kebelakang.
- 3) Gerakan dilakukan sebanyak 20x setiap set.

Tujuan: Latihan ini bertujuan untuk melatih gerakan ayukanan lengan agar siswa sudah terbiasa saat melempar bosi.

Tabel 4.4. Variasi Model Latihan *Pointing*


No	MODEL LATIHAN <i>POINTING</i>		
3	Latihan ayunan lengan dengan memegang bosi		
	Sikap Awalan	Pelaksanaan	Sikap Akhir
			
	a. Posisi siswa berdiri. b. Tangan kiri dan kanan memegang bosi.	a. Ayunkan lengan kedepan dan kebelakang. b. Ayunan lengan berlawanan antara kiri dan kanan. c. Gerakan dilakukan sebanyak 30x	a. Setelah selesai lengan dilemaskan. b. Istirahat 5 detik sebelum mengulang melakukan gerakan.

Cara pelaksanaan:

- 1) Siswa berdiri memegang bosi ditangan kiri dan kananya.
- 2) Ayunkan lengan kedepan dan kebelakang secara berlawanan,
- 3) Saat mengayun diusahakan bahu lemas.

Tujuan: Latihan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk mengayun lengannya dengan ada beban bosi.

Tabel 4.5. Variasi Model Latihan *Pointing*

No	MODEL LATIHAN <i>POINTING</i>		
4	Latihan melempar bola kasti ke tembok		
	Sikap Awalan	Pelaksanaan	Sikap Akhir
			
	<p>a. Posisi siswa berdiri menghadap tembok.</p> <p>b. Siswa memegang bola kasti.</p>	<p>a. Gerakan lengan kebelakang membentuk sudut <math>45^{\circ}</math>.</p> <p>b. Kemudian ayun lengan kedepan.</p> <p>c. Lempar bola kasti ke arah tembok saat lengan sudah membentuk sudut <math>100^{\circ}</math>.</p>	<p>a. Tangkap bola kasti yang memantul.</p> <p>b. Lakukan gerakan ini selama 30x.</p>




Cara pelaksanaan:

- 1) Siswa berdiri menghadap tembok.
- 2) Tangan kanan siswa memegang bola kasti
- 3) Siswa melempar bola kasti ke tembok kemudian bola yang memantul ditangkap kembali.

Tujuan: Latihan ini bertujuan agar siswa dapat melempar bola dengan baik dan benar.



Tabel 4.6. Variasi Model Latihan *Pointing*

No	MODEL LATIHAN <i>POINTING</i>		
5	Latihan lemparan <i>pointing</i> di tempat		
	Sikap Awalan	Pelaksanaan	Sikap Akhir
			
	<p>a. Posisi berdiri tegak dengan memegang bosi</p> <p>b. Lengan lurus kedepan membentuk sudut <math>90^{\circ}</math>.</p>	<p>a. Gerakan lengan kebelakang membentuk sudut <math>45^{\circ}</math>.</p> <p>b. Kemudian ayun lengan kedepan.</p>	<p>a. Keluarkan bosi saat lengan membentuk sudut <math>100^{\circ}</math>.</p> <p>b. Telapak tangan menhadap ke atas.</p> <p>c. Arah bola keatas kemudian tangkap kembali bola saat sudah berada di depan.</p>

Cara Pelaksanaan:

- 1) Siswa memegang bosi seperti saat latihan menggunakan bola kasti.
- 2) Ayunkan lengan kebelakang kemudian ayunkan lengan kedepan.
- 3) Lepas bosi dari genggamannya saat posisi lengan membentuk  $100^{\circ}$ .
- 4) Tangkap kembali bosi yang telah dilempar dan lakukan sebanyak 20x.

Tujuan: Latihan ini bertujuan untuk membiasakan siswa melempar bosi.

Tabel 4.7. Variasi Model Latihan *Pointing*

No	MODEL LATIHAN <i>POINTING</i>		
6	Latihan lemparan <i>pointing</i> dengan ban bekas sebagai titik pendaratan		
	Sikap Awalan	Pelaksanaan	Sikap Akhir
			
	<p>a. Posisi atlet jongkok dan sudah memegang bosi.</p> <p>b. Posisi ban bekas dijarak 3 meter dari titik awal melempar.</p>	<p>a. Lengan diayun perlahan kebelakang sampai membentuk sudut <math>45^{\circ}</math>.</p> <p>b. Kemudian lengan diayun kedepan sampai membentuk sudut <math>90^{\circ}</math>.</p> <p>c. Bosi keluar pada saat lengan sudah membentuk sudut <math>90^{\circ}</math>.</p> <p>d. Bosi harus mendarat kedalam ban bekas.</p>	<p>c. Setelah bosu terlempar ada gerakan <i>follow trough</i> sampai lengan membentuk sudut <math>110^{\circ}</math>.</p> <p>d. Atlet tidak bergerak keluar sebelum bosu yang dilempar mendarat di lapangan.</p>

Cara pelaksanaan:

- 1) Letakan ban dijarak 3m dari titik awal pelemparan.
- 2) Semakin lama jarak ban semakin jauh.
- 3) Siswa diinstruksikan untuk melempar bosu mengarah langsung kedalam ban.
- 4) Lakukan latihan ini sampai kemungkinan bosu masuk kedalam target meningkat.

Tujuan: Latihan ini bertujuan untuk siswa dapat mendaratkan bosu sesuai dengan lokasi yang diharapkan.

Tabel 4.8. Variasi Model Latihan *Pointing*




No	MODEL LATIHAN <i>POINTING</i>		
7	Latihan lemparan <i>pointing</i> dengan jalur lintasan tali		
	Sikap Awal	Pelaksanaan	Sikap Akhir
			
	<p>a. Posisi atlet jongkok dan sudah memegang bosi.</p> <p>b. Posisi tali sepanjang 6-10 meter.</p> <p>c. Posisi boka dijarak 6 meter dari titik awal melempar.</p>	<p>a. Lengan diayun perlahan kebelakang sampai membentuk sudut <math>45^{\circ}</math>.</p> <p>b. Kemudian lengan diayun kedepan sampai membentuk sudut <math>90^{\circ}</math>.</p> <p>c. Bosi keluar pada saat lengan sudah membentuk sudut <math>90^{\circ}</math>.</p> <p>d. Bosi mendarat dijarak 3 meter dari titik awal melempar.</p> <p>e. Lintasan bosu menuju target harus lurus mengikuti lintasan tali.</p>	<p>a. Setelah bosu terlempar ada gerakan <i>follow trough</i> sampai lengan membentuk sudut <math>110^{\circ}</math>.</p> <p>b. Atlet tidak bergerak keluar sebelum bosu yang dilempar mendarat di lapangan.</p>

Cara pelaksanaan:

- 1) Luruskan tali dari arah melempar sampai kearah target.
- 2) Lempar bosu dengan tehnik *rolling* lurus mengikuti garis tali.

Tujuan: Latihan ini bertujuan untuk melatih lemparan *pointing* dengan tehnik *rolling*.

Tabel 4.9. Variasi Model Latihan *Pointing*

No	MODEL LATIHAN <i>POINTING</i>		
8	Latihan lemparan <i>pointing</i> dengan halangan pipa		
	Sikap Awalan	Pelaksanaan	Sikap Akhir
			
	<p>a. Posisi atlet jongkok dan sudah memegang bosi.</p> <p>b. Posisi pipa dijarak 4 meter dari titik awal melempar.</p> <p>c. Posisi boka dijarak 7 meter dari titik awal melempar.</p>	<p>a. Lengan diayun perlahan kebelakang sampai membentuk sudut <math>45^\circ</math>.</p> <p>b. Kemudian lengan diayun kedepan sampai membentuk sudut <math>90^\circ</math>.</p> <p>c. Bosi keluar pada saat lengan sudah membentuk sudut <math>90^\circ</math>.</p> <p>d. Bosi harus melewati atas pipa terlebih dahulu sebelum mengarah ke target.</p>	<p>a. Setelah bosu terlempar ada gerakan <i>follow trough</i> sampai lengan membentuk sudut <math>110^\circ</math>.</p> <p>b. Atlet tidak bergerak keluar sebelum bosu yang dilempar mendarat di lapangan.</p>

Cara pelaksanaan:

- 1) Letakan pipa pada jarak 4m dari titik pelemparan dan letakan target pada jarak 7m dari titik pelemparan.
- 2) Posisi lengan tidak terlalu tinggi.
- 3) Lempar bosu menggunakan tehnik *half lob* melewati atas pipa.

Tujuan: Latihan ini bertujuan untuk melatih lemparan *pointing* dengan tehnik *half lob*.

Tabel 3.10. Variasi Model Latihan *Pointing*

No	MODEL LATIHAN <i>POINTING</i>		
9	Latihan lemparan <i>pointing</i> dengan batas jalur lemparan botol bekas		
	Sikap Awalan	Pelaksanaan	Sikap Akhir
			
	<p>a. Posisi atlet jongkok dan sudah memegang bosi.</p> <p>b. Posisi boka dijarak 7 meter dari titik awal melempar.</p> <p>c. Posisi kedua botol bekas 30cm didepan boka.</p>	<p>a. Lengan diayun perlahan kebelakang sampai membentuk sudut <math>45^{\circ}</math>.</p> <p>b. Kemudian lengan diayun kedepan sampai membentuk sudut <math>90^{\circ}</math>.</p> <p>c. Bosi keluar pada saat lengan sudah membentuk sudut <math>90^{\circ}</math>.</p> <p>d. Bosi mendarat 30cm dibelakang botol bekas.</p> <p>e. Setelah mendarat arah pergerakan bosi harus lewat diantara dua botol bekas tersebut sebelum menuju boka.</p>	<p>a. Setelah bosi terlempar ada gerakan <i>follow trough</i> sampai lengan membentuk sudut <math>110^{\circ}</math>.</p> <p>b. Atlet tidak bergerak keluar sebelum bosi yang dilempar mendarat di lapangan.</p>

Cara pelaksanaan:

- 1) Letakan target pada jarak 7m dan letakan botol sesuai gambar.
- 2) Lempar menggunakan tehnik *full lob* dan bosi lewat diantara botol.

Tujuan: Latihan ini bertujuan untuk melatih lemparan *pointing* dengan tehnik *full lob*.

Tabel 4.11. Variasi Model Latihan *Pointing*

No	MODEL LATIHAN <i>POINTING</i>		
10	Latihan lemparan <i>pointing</i> menggunakan pipa dan bekas		
	Sikap Awalan	Pelaksanaan	Sikap Akhir
			
	<p>a. Posisi atlet jongkok dan sudah memegang bosi.</p> <p>b. Posisi pipa dijarak 5 meter dari titik awal melempar.</p> <p>c. Posisi ban 6 meter dari titik awal melempar.</p>	<p>a. Lengan diayun perlahan kebelakang sampai membentuk sudut 45°.</p> <p>b. Kemudian lengan diayun kedepan sampai membentuk sudut 90°.</p> <p>c. Bosi keluar pada saat lengan sudah membentuk sudut 90°.</p> <p>d. Bosi melewati pipa bagian atas..</p> <p>e. Kemudian bosi mendarat didalam ban bekas.</p>	<p>a. Setelah bosi terlempar ada gerakan <i>follow trough</i> sampai lengan membentuk sudut 110°.</p> <p>b. Atlet tidak bergerak keluar sebelum bosi yang dilempar mendarat di lapangan.</p>

Cara Pelaksanaan:

- 1) Model ini digunakan untuk melatih tehnik *rolling*, *half lob*, dan *full lob*.
- 2) Semua tergantung pada penempatan ban dan pipa.

Tujuan: latihan ini bertujuan untuk melatih tehnik *rolling*, *half lob*, dan *full lob* dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

## B. Kelayakan Model

Sebelum model latihan *pointing* olahraga petanque untuk siswa ekstrakurikuler yang dikembangkan dinyatakan layak untuk diuji cobakan dilapangan maka peneliti melakukan validasi atau uji kelayakan model kepada tiga orang ahli. Dalam penelitian ini *expert judgement* dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang rancangan awal draf model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta. Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli materi yaitu (1) Asih Nurdianto,S.Or sebagai pelatih tim PON JABAR. (2) Hadi Aulia Rachman,S.Or sebagai atlet nasional petanque. (3) Tri Sutrisna, S.Or sebagai pelatih tim PON DKI JAKARTA.. Validasi dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang draf awal model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta yang akan dikembangkan. Sebagai pedoman dalam melakukan validasi maka digunakan angket yang hasilnya dijadikan landasan untuk memvalidasi produk dan memperbaiki produk awal yang akan digunakan pada uji coba produk.

Hasil evaluasi berupa nilai untuk kualitas variasi model dan masukan serta komentar terhadap rancangan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta menggunakan skala *likert* 1-5. Skor dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) skor 5 apabila jawaban yang diberikan "sangat sesuai"; (2) skor 4 apabila jawaban yang diberikan "sesuai"; (3) skor 3 apabila jawaban yang diberikan "cukup

sesuai"; (4) skor 2 apabila jawaban yang diberikan "kurang sesuai" dan skor 1 apabila jawaban yang diberikan "sangat kurang sesuai".

Pada evaluasi yang dilakukan terhadap rancangan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta yang dilakukan oleh para ahli ini meliputi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan instruksi variasi model, kecocokan variasi model latihan yang akan digunakan, tepat dan sesuai dengan karakter siswa SMK, sistematika pengembangan model, penyusunan model yang akan digunakan, serta kemudahan penggunaan model oleh subjek.

Tabel. 4.12. Data Hasil Model Latihan *Pointing* Tinjauan Ahli Bidang Petanque dan Ahli Kepelatihan Petanque

No	Variasi Model	Skor Maksimal	Hasil			Jumlah Total	Perse ntase	Kriteria
			Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	MLP. 1	15	4	4	4	12	80%	Valid
2	MLP. 2	15	4	4	4	12	80%	Valid
3	MLP. 3	15	4	4	4	12	80%	Valid
4	MLP. 4	15	4	4	4	12	80%	Valid
5	MLP. 5	15	4	5	4	13	87%	Valid



6	MLP. 6	15	4	4	4	12	80%	Valid
7	MLP. 7	15	4	4	4	12	80%	Valid
8	MLP. 8	15	4	4	5	13	87%	Valid
9	MLP. 9	15	3	4	5	12	80%	Valid
10	MLP. 10	15	5	4	4	13	87%	Valid

Keterangan: MLP : Model Latihan *Pointing*

1. MLP. 1 = Latihan pegangan bosi menggunakan bola kasti.
2. MLP. 2 = Latihan ayunan lengan dengan posisi duduk.
3. MLP. 3 = Latihan ayunan lengan dengan memegang bosi.
4. MLP. 4 = Latihan melempar bola kasti ke tembok.
5. MLP. 5 = Latihan lemparan *pointing* di tempat.
6. MLP.6 = Latihan lemparan *pointing* dengan ban bekas sebagai titik pendaratan.
7. MLP. 7 = Latihan lemparan *pointing* dengan jalur lintasan tali.
8. MLP. 8 = Latihan lemparan *pointing* dengan halangan pipa.
9. MLP. 9 = Latihan lemparan *pointing* dengan batas jalur lemparan botol.
10. MLP. 10= Latihan lemparan *pointing* menggunakan pipa dan ban bekas.

### C. Efektivitas Model

Tingkat keefektifitasan rancangan model latihan yang dikembangkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil uji coba kelompok kecil dengan memberikan perlakuan model pembelajaran yang dikembangkan dan melihat hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik. Hasil dari uji coba merupakan dasar bagi peneliti untuk menentukan bahwa model latihan yang dikembangkan efektif digunakan dalam proses latihan *pointing* cabang olahraga petanque untuk siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta. Berikut akan dipaparkan data dari uji coba yang dilakukan.

Ujicoba kelompok kecil diperoleh data tentang kemudahan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque sebagai berikut :

Tabel. 4.13. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Model <i>pointing</i>	Keterangan
1	Model <i>pointing</i> 1	Sudah dapat diterapkan karena dapat dilakukan
2	Model <i>pointing</i> 2	Sudah dapat diterapkan karena dapat dilakukan
3	Model <i>pointing</i> 3	Sudah dapat diterapkan karena dapat dilakukan
4	Model <i>pointing</i> 4	Sudah dapat diterapkan karena dapat dilakukan
5	Model <i>pointing</i> 5	Sudah dapat diterapkan karena dapat dilakukan
6	Model <i>pointing</i> 6	Sudah dapat diterapkan karena dapat dilakukan
7	Model <i>pointing</i> 7	Sudah dapat diterapkan karena dapat dilakukan
8	Model <i>pointing</i> 8	Sudah dapat diterapkan karena dapat dilakukan
9	Model <i>pointing</i> 9	Sudah dapat diterapkan karena dapat dilakukan
10	Model <i>pointing</i> 10	Sudah dapat diterapkan karena dapat dilakukan

#### D. Pembahasan

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi produk awal berupa rancangan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta yang dievaluasi oleh 3 orang ahli kepelatihan petanque diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pada model latihan pegangan bosi menggunakan bola kasti, model 1 (pertama) diperoleh skor hasil 12 dari skor maksimal 15 atau sebesar 80%, sehingga pengembangan model ini dapat dikategorikan valid serta dapat dilanjutkan untuk pengembangan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta. Ahli juga memberikan masukan tentang: Bola kasti dipegang menggunakan kelima jari tangan.
- 2) Pada model latihan ayunan lengan dengan posisi duduk, model 2 (kedua) diperoleh skor hasil 12 dari skor maksimal 15 atau sebesar 80%, sehingga pengembangan model ini dapat dikategorikan valid serta dapat dilanjutkan untuk pengembangan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta. Ahli juga memberikan masukan tentang: Diusahakan posisi duduk siswa senyaman mungkin dan stabil.

- 3) Pada model latihan ayunan lengan dengan memegang bosi, model 3 (ketiga) diperoleh skor hasil 12 dari skor maksimal 15 atau sebesar 80%, sehingga pengembangan model ini dapat dikategorikan valid serta dapat dilanjutkan untuk pengembangan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta. Ahli juga memberikan masukan tentang: Diusahakan posisi bahu selemas mungkin dan kecepatan ayunan stabil.
- 4) Pada model Latihan melempar bola kasti ke tembok, model 4 (keempat) diperoleh skor hasil 12 dari skor maksimal 15 atau sebesar 80%, sehingga pengembangan model ini dapat dikategorikan valid serta dapat dilanjutkan untuk pengembangan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta. Ahli juga memberikan masukan tentang: Setelah dilakukan berdiri coba dilakukan dengan cara jongkok.
- 5) Pada model latihan lemparan *pointing* di tempat, model 5 (kelima) diperoleh skor hasil 13 dari skor maksimal 15 atau sebesar 87%, sehingga pengembangan model ini dapat dikategorikan valid serta dapat dilanjutkan untuk pengembangan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta. Ahli juga memberikan masukan tentang: telapak tangan menghadap keatas sehingga bosi ke atas tetap lurus.

- 6) Pada model latihan lemparan *pointing* dengan ban bekas sebagai titik pendaratan., model 6 (keenam) diperoleh skor hasil 12 dari skor maksimal 15 atau sebesar 80%, sehingga pengembangan model ini dapat dikategorikan valid serta dapat dilanjutkan untuk pengembangan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta. Ahli juga memberikan masukan tentang : latihan dimulai dari jarak dekat terlebih dahulu.
- 7) Pada model Latihan lemparan *pointing* dengan jalur lintasan tali, model 7 (ketujuh) diperoleh skor hasil 12 dari skor maksimal 15 atau sebesar 80%, sehingga pengembangan model ini dapat dikategorikan valid serta dapat dilanjutkan untuk pengembangan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta. Ahli juga memberikan masukan tentang : diharapkan siswa fokus dengan kelurusan tali saat melempar bosi.
- 8) Pada model Latihan lemparan *pointing* dengan halangan pipa, model 8 (kedelapan) diperoleh skor hasil 13 dari skor maksimal 15 atau sebesar 87%, sehingga pengembangan model ini dapat dikategorikan valid serta dapat dilanjutkan untuk pengembangan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta. Ahli juga memberikan masukan tentang : ketinggian bahu tidak terlalu tinggi dan juga ketinggian bosi harus dikontrol sehingga tidak menabrak pipa.

- 9) Pada model latihan lemparan *pointing* dengan batas jalur lemparan botol, model 9 (kesembilan) diperoleh skor hasil 12 dari skor maksimal 15 atau sebesar 80%, sehingga pengembangan model ini dapat dikategorikan valid serta dapat dilanjutkan untuk pengembangan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta. Ahli juga memberikan masukan tentang : Perhatikan titik pendaratan bosi dan ketinggian bosi.
- 10) Pada model latihan lemparan *pointing* menggunakan pipa dan bekas, model 10 (kesepuluh) diperoleh skor hasil 13 dari skor maksimal 15 atau sebesar 87%, sehingga pengembangan model ini dapat dikategorikan valid serta dapat dilanjutkan untuk pengembangan model latihan *pointing* cabang olahraga petanque pada siswa ekstrakurikuler SMKN 17 Jakarta. Ahli juga memberikan masukan tentang : saat melempar harus fokus dengan ketinggian lemparan dan titik pendaratan.